

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Namun ternyata koperasi Indonesia, tidak menunjukkan perkembangan yang positif yaitu koperasi tidak tampak dipermukaan sebagai “bangunan perusahaan” yang kokoh dan mampu sebagai landasan perekonomian dalam sistem ekonomi Indonesia. Banyaknya persaingan usaha dari waktu ke waktu, berdampak pada populasi koperasi yang semakin menurun. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen dan minim Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai koperasi juga menjadi kendala bagi koperasi saat ini. Kebanyakan koperasi yang tidak aktif ini, bukan berhenti operasional, tetapi anggotanya semakin berkurang dan pendapatan yang dihasilkan semakin menurun.

Sebagian besar koperasi di Indonesia kurang maksimal dalam mengelola koperasi, kurang bervariasi dalam mengembangkan suatu koperasi. Semua kegiatan usaha yang dilakukan koperasi sebaiknya dikelola secara profesional sehingga mampu berkiprah dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan yang optimal demi memajukan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi dalam memperoleh kesejahteraan dalam keuntungan untuk anggotanya dipengaruhi tingkat kesehatan koperasi yang dapat dilihat dari berbagai parameter salah satunya yang bersifat *financial* (keuangan). Tingkat kesehatan keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi. Kesehatan keuangan pada koperasi tersebut dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas laporan keuangan.

Koperasi Wanita Keluarga Pusri merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam penyelenggaraan unit simpan pinjam, unit usaha toko, dan usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan perkoperasian. Koperasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya, sehingga

koperasi ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya dalam perkoperasian. Perkembangan dan pertumbuhan Koperasi Wanita Keluarga Pusri bergantung pada tingkat kesehatan dari koperasi tersebut.

Untuk melakukan penilaian kesehatan keuangan Koperasi Wanita Keluarga Pusri dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan tersebut disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan juga disusun untuk dapat mengetahui dan menunjukkan kondisi atau keadaan perusahaan atau badan usaha saat ini.

Agar kesehatan Koperasi Wanita Keluarga Pusri benar-benar dapat dinilai maka yang harus dilakukan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan periode 2014-2016 atau selama tiga tahun. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Maka untuk melakukan penilaian terhadap kinerja Koperasi Wanita Keluarga Pusri dengan menggunakan rasio keuangan koperasi yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Penilaian Kesehatan pada Koperasi Wanita Keluarga Pusri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan yang penulis peroleh dari Koperasi Wanita Keluarga Pusri yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016, rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah “bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Wanita Keluarga Pusri berdasarkan standar Peraturan Deputi Bidang Pengawasan

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada tahun 2014-2016?”

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Pembahasan ini dibatasi hanya pada analisis kesehatan Koperasi Wanita Keluarga Pusri menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 pada tahun 2014-2016. Peraturan ini berlaku untuk unit simpan pinjam oleh karenanya penulis mengambil unit simpan pinjam dari Koperasi Wanita Keluarga Pusri.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Wanita Keluarga Pusri selama periode analisis.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis laporan keuangan.
2. Bagi keuangan Koperasi Wanita Keluarga Pusri sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen koperasi untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan, pengembangan koperasi dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan dapat mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada perusahaan. Menurut Sanusi (2013:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan namanya wawancara, sedangkan dalam bentuk tulisan namanya kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian:

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
 - b. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
- Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku.
3. Cara Dokumentasi
- Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan metode pengumpulan data di atas maka dalam melakukan pengumpulan data di Koperasi Wanita Keluarga Pusri, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data dengan cara observasi dan survei dengan melakukan wawancara dan mengajukan kuesioner untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari observasi.

1.5.2 Sumber Data

Data dapat diperoleh dari macam-macam sumber. Menurut Kountur (2007:177-182), data dapat dikelompokkan dalam dua sumber utama yaitu:

- a. Sumber Primer, yang dikenal dengan data primer.
“Data Primer adalah data yang dikumpulkan penulis langsung dari sumber utamanya”
- b. Sumber Sekunder, yang dikenal dengan data sekunder.
“Data Sekunder adalah data yang bersumber orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain”.

Berdasarkan sumber data menurut Kountur (2007), maka penulis menggunakan sumber data primer. Data primer yang diperoleh penulis dari Koperasi Wanita Keluarga Pusri Palembang yakni:

- a. Sejarah singkat koperasi
- b. Struktur organisasi koperasi
- c. Pembagian tugas dan wewenang
- d. Neraca
- e. Laporan laba rugi

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka laporan akhir yang terarah, penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab yang secara sistematis dikemukakan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menyatakan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang melandasi pembahasan pada BAB IV. adapun teori yang dijelaskan antara lain: pengertian, tujuan, sifat laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan serta jenis laporan keuangan. Kemudian pengertian, landasan, asas, prinsip-prinsip koperasi dan penggolongan koperasi. Lalu pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis, serta bentuk-bentuk dan teknik analisis kemudian Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran secara umum mengenai objek penulisan laporan akhir, yaitu Koperasi Wanita Keluarga Pusri yang terdiri atas: Sejarah Koperasi Wanita Keluarga Pusri, struktur organisasi dan pembagian tugas. Serta laporan keuangan Koperasi Wanita Keluarga Pusri.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Wanita Keluarga Pusri. Koperasi Wanita Keluarga Pusri yakni berupa analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdapat dalam laporan akhir. Setelah menarik simpulan dari pembahasan, penulis akan memberikan saran yang dapat membantu Koperasi Wanita Keluarga Pusri dalam memecahkan masalahnya, serta membantu Koperasi Wanita Keluarga Pusri di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.